

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Fisika merupakan salah satu cabang dari ilmu sains. Ilmu fisika adalah disiplin ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam dan menerangkan bagaimana fenomena tersebut terjadi, untuk itu ilmu fisika berhubungan langsung dengan pengamatan, pemahaman dan penalaran tentang fenomena alam yang terjadi dan yang akan terjadi.

Pembelajaran fisika adalah pembelajaran yang tidak mengabaikan hakikat sains. Hakikat sains yang dimaksud meliputi produk, proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran fisika seharusnya dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga dapat menambahkan kemampuan dalam mengkonstruksi, memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari (Hariawan, 2015;48).

Berhasil tidaknya proses pembelajaran di sekolah bergantung pada guru, sebab dalam kegiatan pembelajaran guru terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan strategi pendekatan, media, metode, maupun model pembelajaran yang hendak digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Limboto, menyatakan bahwa prestasi belajar siswa pada pelajaran fisika tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa masih ada yang memperoleh nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sebab kebanyakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penggunaan model pembelajaran ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar, sehingga kurang dari 50% siswa mengalami kesulitan serta cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran fisika. Hal ini menyebabkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian dan semangat siswa dalam proses pembelajaran fisika. Siswa cenderung hanya mendengar

dan mencatat penjelasan guru, inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah, selain itu guru juga kurang memanfaatkan sarana laboratorium dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam melakukan kegiatan eksperimen, padahal ilmu fisika tidak bisa lepas dari kegiatan eksperimen.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Aunurrahman (2013;143), penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran penemuan (*Discovery*) merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam Kurikulum 2013. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut, dalam hal ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Kumalasari, 2015:81).

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (dalam bentuk pengalaman langsung) akan membuat siswa lebih mudah memahami konsep materi fisika, misalnya pengalaman langsung yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen. Kegiatan eksperimen dalam pembelajaran fisika memegang peranan penting dalam membangun pengetahuan siswa, sebab melalui kegiatan ini siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, meningkatkan kualitas belajar, serta hasil belajarnya.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *discovery* berbasis eksperimen diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada pelajaran fisika, tidak hanya itu model pembelajaran *discovery* berbasis eksperimen juga diharapkan mampu melibatkan siswa dalam memperoleh pengetahuannya berdasarkan hasil eksperimen yang telah lakukan. Sebab pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan eksperimen akan lebih mudah dimengerti serta dapat bertahan lama dalam ingatan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenti Agustin

(2015) bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery* lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Dengan dilandasi latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Discovery berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Suhu dan Pemuaian Kelas X di SMA Negeri 1 Limboto***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Proses pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru.
2. Guru belum memaksimalkan media belajar yang ada.
3. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran fisika.
4. Hasil belajar fisika siswa cenderung rendah
5. Laboratorium kurang difungsikan untuk kegiatan pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery* berbasis eksperimen dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model *problem based learning*?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery* berbasis eksperimen dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model *problem based learning*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi siswa, sebagai tambahan pengalaman belajar untuk siswa melalui penggunaan model pembelajaran *discovery* berbasis eksperimen.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menggunakan model pembelajaran fisika yang berbasis pembelajaran aktif serta lebih memanfaatkan sarana laboratorium untuk melakukan eksperimen.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dan sebagai bahan referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.